

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Awal Pelaksanaan

Sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan PTK yang dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 2 MA Nurul Ulum Munjungan tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap. Siswa di kelas X MIPA 2 ini berjumlah 25 siswa, yang terdiri atas 9 laki-laki dan 16 perempuan dengan guru bahasa Indonesia Ibu Qiqin Ani Maghfiroh, S.Pd.I.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 21 Februari 2022 dengan alokasi waktu setiap pertemuan dua jam pelajaran 2x40 menit. Siklus dua dilaksanakan pada Jumat tanggal 25 Februari 2022 dan pada hari Jumat tanggal 4 Maret 2022. Dengan alokasi waktu dua jam pelajaran 2x40 menit. kompetensi yang diteliti adalah menulis teks argumentasi.

Proses pembelajaran menulis argumentasi ini dimonitoring dari kegiatan tes awal hingga tes akhir. Sebelum pemberian tindakan dengan menerapkan metode investigasi kelompok pada pembelajaran menulis argumentasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X, yakni Ibu Qiqin Ani Maghfiroh, S.Pd. untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran menulis selama ini. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi siswa, khususnya menulis argumentasi. Meskipun ada sebagian siswa yang menyukai pembelajaran menulis, keterampilan menulis berada di tingkat paling bawah dibandingkan dengan tiga keterampilan lain.

Kondisi tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, serta

penggunaan bahasa yang digunakan. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

Setelah mengetahui kondisi di atas, peneliti dan guru sebagai kolaborator melakukan kegiatan pratindakan (tes awal) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi. Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada Jumat, 18 Februari 2022. Saat tes awal ini siswa diminta untuk menulis argumentasi dengan topik “ Pendidikan di era covid 19”. Dipilihnya topik ini karena didasarkan pada peristiwa yang cukup actual disekitar, yakni covid 19. Hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menuliskan argumentasinya mengenai kondisi yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar.

Pada pratindakan ini, guru memberikan penjelasan mengenai materi menulis teks argumentasi secara garis besarnya saja. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menulis argumentasi sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka. Selama menulis praktik argumentasi, banyak siswa yang kesulitan, baik dalam hal penemuan dan penuangan ide ke dalam tulisan, maupun pengorganisasian kalimat untuk membentuk paragraph yang utuh. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat dalam menulis, banyak bertanya kepada teman, bahkan ada juga yang mendiamkan lembar tugasnya di meja. Berikut catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan tes awal menulis teks argumentasi.

Dari penjelasan yang disampaikan guru, sebagian siswa sudah lumayan paham, sedangkan beberapa siswa yang lainnya masih terlihat bingung. Siswa yang masih merasa bingung sering bertanya pada teman yang duduk di sebelah, depan, atau belakang mereka. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagian lagi malah ada yang mengobrol atau mengganggu temannya. Guru menegur siswa agar tenang dalam mengerjakan tugas. Akhirnya mereka mengerjakan sebisanya saja. Guru dan peneliti menunggui siswa mengerjakan tugas di kelas.

Gambar 4.1: **Catatan Lapangan Pratindakan.**



Gambar 4.2: **Kondisi siswa Saat Tes Awal Menulis Argumentasi.**

Hasil tes awal menulis argumentasi yang diperoleh dari kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti dapat dilihat pada lampiran (harus diisi). Pada tabel lampiran tersebut, dapat dilihat kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi. Jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 65,26. Rata-rata aspek isi yaitu 19,81; aspek organisasi 12,97; aspek kosakata 8,94; aspek penggunaan bahasa 16,90; dan aspek mekanik 6,65.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang, hanya 5 orang siswa yang mendapat skor di atas 74. Skor 74 merupakan skor minimal siswa sebagai indikator keberhasilan dalam menulis argumentasi. Kelima siswa tersebut, yakni S5 dengan skor 75, S6 dengan skor 75, S14 dengan skor 77, S23 dengan skor 75, dan S26 dengan skor 78. Berdasarkan data pada tabel lampiran, kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih tergolong rendah dan masih belum optimal, untuk itu perlu dilakukan perbaikan dan bimbingan dalam proses pembelajaran menulis agar kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dapat meningkat.

Melalui metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Kelas X MA Nurul Ulum Munjungan Tahun Ajaran 2021/2022” dilaksanakan dalam dua siklus selama lima pekan. Jadwal pelaksanaan tindakan dibuat berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X MIPA 2, yakni Ibu Qiqin Ani Maghfiroh, S. Pd.I.

Berikut jadwal pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode investigasi kelompok.

Tabel 4.1: Jadwal pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Metode Investigasi Kelompok.

No	Pelaksanaan Tindakan	Hari dan Tanggal	Pelaksanaan
1.	Siklus I:		
	Pertemuan 1	Jumat, 18 Februari 2022	Peneliti dan kolaborator
	Pertemuan 2	Senin, 21 Februari 2022	Peneliti dan kolaborator
2.	Siklus II:		
	Pertemuan 1	Jumat, 25 Februari 2022	Peneliti dan kolaborator
	Pertemuan 2	Jumat, 4 Maret 2022	Peneliti dan kolaborator

Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, terdiri atas empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut deskripsi hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Adapun hasil perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru Bahasa Indonesia.
- b) Menyiapkan kertas folio (sebagai alat dan bahan bertukar pendapat siswa), dan contoh jenis-jenis karangan, terutama karangan argumentasi.
- c) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.
- d) Menyiapkan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis argumentasi.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada Jumat, 18 Februari 2022 pada pukul 08.45-09.30 sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 2. Dalam penelitian tindakan ini, guru bertindak sebagai penyampai materi dalam pembelajaran menulis argumentasi di dalam kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyampaikan tujuan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan menanyakan mengenai karangan argumentasi dan jenis-jenis karangan lain. Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang siswa setiap kelompoknya. Setiap kelompok dibagikan kertas folio dan contoh jenis-jenis karangan sebagai alat dan bahan bertukar pendapat. Siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis karangan yang telah dibagikan, dan menempelkannya pada kertas folio yang telah disediakan.

Kegiatan ini bertujuan supaya siswa dapat membedakan karangan argumentasi dengan karangan yang lain, seperti deskripsi, eksposisi, narasi, dan persuasi. Setelah selesai, guru mengecek dan mengonfirmasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membenarkan hasil pekerjaan mereka yang masih salah. Berikut catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Sebagian besar hasil pekerjaan siswa masih terbolak balik antara karangan argumentasi dengan eksposisi, karangan narasi dengan deskripsi, maupun eksposisi dengan deskripsi. Guru mengecek dan mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membenarkan jawaban mereka yang masih salah. Guru menekankan perbedaan karangan argumentasi dengan karangan lain berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh siswa. Terlihat beberapa siswa yang masih belum paham terhadap penjelasan guru

Gambar 4.3: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I



Gambar 4.4: Siswa Mengidentifikasi Jenis-Jenis Karangan

Kemudian guru menjelaskan materi argumentasi, yang meliputi pengertian, ciri-ciri, bagian/kerangka tulisan argumentasi, langkah-langkah dalam menulis argumentasi. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Guru memberikan topik, yakni “Fenomena Media Sosial di Indonesia” sebagai bahan bertukar pendapat dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Siswa memulai kegiatan diskusi sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Mereka menggali ide, fakta-fakta, dan argumen-argumen yang mendukung topik tersebut.

Guru membimbing jalannya diskusi kelompok. Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi terkait topik di atas ke dalam lima paragraf. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Setelah proses bertukar pendapat/diskusi dirasa cukup oleh masing-masing kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan hasil kegiatan bertukar pendapat yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya. Banyak siswa yang mengeluh mendapat tugas tersebut. “Nulis gimana maksudnya Bu?”
 “Jadi hasil yang telah kalian bahas bersama dengan kelompok, kalian buat menjadi karangan argumentasi,” jawab guru. Beberapa siswa mencoba untuk mulai mengerjakan tugas itu, namun ada juga siswa yang hanya mengobrol dengan teman dan berjalan-jalan.

Gambar 4.5: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I



Gambar 4.6: Siswa Melaksanakan Kegiatan Diskusi

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada Senin, 21 Februari 2022. Pembelajaran kali ini difokuskan pada praktik lanjutan menulis argumentasi. Mereka mengembangkan tulisan berdasarkan ide, fakta, dan argumen dari hasil diskusi dengan anggota kelompok yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Para siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya, diberikan kesempatan untuk melanjutkannya di kelas. Kemudian setelah selesai, semua tulisan siswa dikumpulkan kepada guru. Kegiatan dilanjutkan dengan mengoreksi tulisan argumentasi milik teman sesuai dengan aspek penilaian dalam karangan argumentasi, yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kemudian siswa merevisi hasil tulisannya masing-masing dengan memperhatikan aspek yang terdapat dalam tulisan argumentasi serta saran dan kritik yang telah diberikan oleh teman mereka. Berikut catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Lima belas menit sudah berlalu, siswa yang sudah selesai, menyerahkan tugasnya ke depan. Setelah semua pekerjaan siswa terkumpul, guru mengajak siswa untuk mengoreksi dan membahas hasil tulisan teman mereka. Guru meminta dua orang siswa untuk membagikan lembar pekerjaan bukan kepada pemiliknya. Setelah semua siswa mendapat pekerjaan teman mereka masing-masing, guru membagikan dan menjelaskan format penilaian untuk menilai tulisan argumentasi, terkait isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setelah semua siswa dirasa cukup mengerti, mereka membaca dan memberikan penilaian. Selain itu, siswa juga memberikan kritik dan saran kepada tulisan teman mereka.

Gambar 4.7: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II



Gambar 4.8 : Siswa Melanjutkan Menulis-Tulisannya.



Gambar 4.9: Siswa Merevisi Teks Argumentasi di Kelas

3) Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan siklus I ini, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis argumentasi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pada saat pengamatan proses, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan yang berisi catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam lembar observasi kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan guru meliputi perencanaan, membuka pelajaran, mengelola kegiatan kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran. Sementara catatan lapangan merangkum semua aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hasil pengamatan proses siklus I dapat dilihat pada lampiran 8.1 dan 8.2.

Berdasarkan tabel lampiran 8.1 dan 8.2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga berdampak positif juga pada aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama, aspek memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, yakni dalam kategori baik.

Selanjutnya, aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengorganisasikan siswa, dan mengadakan tes pada akhir pembelajaran terjadi peningkatan pada pertemuan satu ke pertemuan dua dari kategori cukup menjadi baik. Hal ini secara tidak langsung juga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang sedang dilaksanakan.

Di sisi lain, terjadi ketimpangan yang cukup jauh antara siswa yang duduk di barisan depan dan barisan belakang terkait perhatian, minat, dan antusiasme dalam belajar. Siswa yang duduk di barisan belakang cenderung malas-malasan, suka mengobrol sendiri, dan suka mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan satu dan dua siklus I ini, ketimpangan tersebut belum dapat diatasi dengan baik sehingga masih perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan dari kegiatan menulis argumentasi dapat diketahui jika terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan. Data skor menulis argumentasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.2.

Pada tabel lampiran 6.2 tersebut, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada siklus I. Jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa adalah 72,45. Jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan skor siswa pada pratindakan, terjadi peningkatan rata-rata kelas sebanyak 7,19.

Sementara itu, peningkatan skor rata-rata aspek menulis argumentasi dari pra tindakan ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Skor rata-rata Pratindakan	Skor rata-rata siklus I	Peningkatan	Persentase peningkatan
1.	Isi	19.81	22.19	2.28	12.01
2.	Organisasi	12.97	14.19	1.22	9.41
3.	Kosa kata	8.94	10.45	1.51	16.89
4.	Penggunaan Bahasa	16.90	18.32	1.42	8.40
5.	Mekanik	6.65	7.29	0.64	9.62
Rata-rata kelas		65.26	72.45	7.19	11.02

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata kelas aspek isi adalah 22,19; organisasi 14,19; kosakata 10,45; penggunaan bahasa 18,32; dan aspek mekanik 7,29. Jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan. Pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 2,38 dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi tahap pratindakan. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,22; aspek kosakata meningkat sebesar 1,51; aspek penggunaan bahasa sebesar 1,42; dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,64.

Akan tetapi, dari peningkatan tiap aspek yang telah diperoleh, masih banyak kriteria yang belum mencerminkan tulisan argumentasi yang baik. Sebagai contoh, perolehan skor 17 pada aspek isi dan skor 5 pada aspek mekanik. Skor 17 pada aspek isi ini belum mencerminkan tesis dengan jelas, pengembangan tesis yang tidak cukup, serta permasalahan yang dikemukakan juga tidak cukup. Sementara itu, skor 5 pada aspek mekanik menunjukkan

bahwa siswa sering melakukan kesalahan ejaan sehingga makna yang akan disampaikan pada tulisannya pun membingungkan atau kabur. Hal ini tentunya belum sesuai dengan target yang diinginkan sehingga membutuhkan tindakan lebih lanjut sebagai upaya perbaikan dan peningkatan.

c) Refleksi

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia dari hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru berupaya menggali kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan siklus I dan mencari solusi pemecahannya dalam rangka perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- (1) Beberapa siswa belum menunjukkan kesungguhan dan keaktifan di dalam proses pembelajaran. Hal ini lebih dominan terjadi pada siswa yang duduk pada barisan belakang. Meskipun mereka secara acak sudah bergabung dengan anggota lain dalam satu kelompok, mereka malah terlihat asyik mengobrol dengan temannya, baik yang berada dalam satu kelompok maupun berbeda kelompok. Mereka juga kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, serta banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika guru meminta berdiskusi.
- (2) Sebagian siswa kurang mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil karangan siswa yang masih banyak terjadi kesalahan, misalnya pada aspek organisasi. Pada aspek ini, siswa kurang lancar dalam mengemukakan argumen yang disampaikan, terbukti dari kalimat kurang komunikatif dan paragraf yang kurang terorganisasi dengan baik. Selain itu juga masih terdapat hasil tulisan siswa yang bukan merupakan karangan argumentasi, melainkan karangan persuasi dan eksposisi.

- (3) Guru belum mampu mengelola kelas dan memonitor keadaan siswa dengan baik. Perhatian guru sebagian besar hanya terpusat di tempat duduk siswa barisan depan, sedangkan pada barisan belakang guru hanya mengunjungnya sesekali.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ditemukan beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk menangani kekurangan tersebut.

- (a) Sebaiknya guru lebih menguasai kelas dan memonitoring siswa baik yang berada di kursi bagian, samping, tengah, maupun belakang. Perhatian yang diberikan oleh guru sebaiknya menyeluruh agar siswa merasa termotivasi, aktif, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Penguatan terkait materi menulis argumentasi sebaiknya lebih ditekankan oleh guru agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi meningkat.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Rencana tindakan yang diberikan pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada siklus II ini. Adapun hasil perencanaan siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan diskusi atau bertukar pendapat. Materi tersebut adalah topik yang berkaitan dengan “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”.

- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru Bahasa Indonesia pada siklus II.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa berupa kertas folio (sebagai alat dan bahan bertukar pendapat siswa).
- d) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai perekam data.
- e) Menyiapkan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis argumentasi.

2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Perbedaannya hanya pada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan lebih ditekankan pada proses diskusi atau bertukar pendapat dengan menggunakan metode investigasi kelompok. Pada siklus II ini, proses diskusi atau bertukar pendapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami materi dan bahan diskusi dengan lebih baik lagi.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada Jumat, 25 Februari 2022 pada pukul 08.45-09.30 sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 2. Pada pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis argumentasi dengan menggunakan metode investigasi kelompok. Hal ini diharapkan agar seluruh siswa dapat memahami dan melakukan semua rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis argumentasi siklus II ini. Seperti pada kegiatan siklus I, pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok atau setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa. Kemudian guru memberikan topik yang sebelumnya telah disepakati antara

guru, siswa, dan peneliti untuk dijadikan bahan diskusi pada pertemuan kali ini. Topik tersebut adalah “Kerusakan Lingkungan di Indonesia”. Guru memandu proses diskusi dari kelompok satu ke kelompok lain agar proses diskusi dapat berjalan dengan lebih baik dan kondusif dibandingkan dengan siklus I.

Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru dan peneliti memantau jalannya presentasi. Proses presentasi berjalan dengan lancar, meskipun sedikit ramai karena terjadi perdebatan antara kelompok satu dan kelompok lain. Berikut *vignette* catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.10 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Poin-poin penting hasil diskusi ditulis di kertas karton. Salah seorang siswa bertanya kepada guru, “Bu, boleh pakai gambar tidak?” “O, ya boleh silakan.” Kelompok yang duduk di barisan depan tampak sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, sedangkan barisan belakang tampak sedikit acuh. Namun, peneliti dan guru selalu memantau semua siswa agar diskusi berjalan dengan kondusif. Setelah waktu yang diberikan habis, pertama kali guru menawarkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun, semua kelompok tidak ada yang bersedia sehingga guru menunjuk kelompok dua yang duduk di barisan belakang agar tidak memicu keramaian. Proses presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa sangat antusias ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan teman. Beberapa waktu proses tanya jawab sempat berjalan dengan tegang dan ramai karena terjadi perdebatan yang cukup serius.



Gambar 4.11: Kegiatan presentasi kelompok berjalan lancar.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus II ini dilaksanakan pada Jumat, 25 Februari 2022. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan dua ini adalah melanjutkan kegiatan presentasi kelompok pada pertemuan sebelumnya. Ada dua kelompok yang belum maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memfokuskan siswa untuk menyusun karangan argumentasi sesuai dengan topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan sebelumnya. Guru membimbing siswa yang masih merasa kesulitan untuk menuliskan idea tau gagasannya ke dalam tulisan argumentasi. Ada satu atau dua orang siswa yang mengeluh karena selama lima pekan ini pembelajaran yang dilakukan selalu menulis. Kemudian guru memberikan penjelasan dan bujukan kepada siswa tersebut. Akhirnya siswa tersebut menerima penjelasan guru dan langsung mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai, siswa segera mengumpulkan tugas mereka ke meja guru. Berikut catatan lapangan dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Setelah proses presentasi usai, guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dan presentasi yang telah mereka lakukan berupa karangan argumentasi. Ada beberapa siswa yang mengeluh, “Kok nulis terus sih Bu?” “Ya kan materinya belum selesai,” jawab guru. “Habis ulangan Kimia Bu, mumet,” keluh siswa. “Pelan-pelan saja, nanti pasti bisa,” bujuk guru. Akhirnya siswa tidak mengeluh lagi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Proses menulis pun berjalan lancar. Malah ada beberapa siswa mengumpulkan pekerjaannya lebih cepat daripada teman lainnya. Setelah selesai, masing-masing siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan.

Tabel 4.3 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II



Gambar 4.12: Siswa melanjutkan kegiatan presentasi kelompok

3) Pengamatan

Sama seperti pada kegiatan pengamatan siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok. Pengamatan yang dilakukan terdiri atas dua, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilihat dari observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan, sedangkan pengamatan produk dilihat dari skor menulis argumentasi siswa.

a) Pengamatan Proses

Pada saat pengamatan proses, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan yang berisi catatan-catatan pengamatan keseluruhan aktivitas belajar dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam lembar observasi kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada

kegiatan guru meliputi perencanaan, membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran. Sementara catatan lapangan merangkum semua aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hasil pengamatan proses siklus II dapat dilihat pada lampiran 8.3 dan 8.4.

Berdasarkan tabel lampiran 8.3 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap siklus I, tabel lampiran 8.1 aspek mengontrol kondisi kelas, penyampaian bahan pembelajaran, dan penerapan langkah-langkah metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis argumentasi masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik sehingga berdampak positif juga pada aktivitas siswa.

Kemudian dari tabel lampiran 8.3 dan 8.4 tersebut, dapat dilihat kembali bahwa pada aspek membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas, dan memandu menetapkan judul meningkat dari kategori cukup menjadi baik, bahkan pada aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan guru berusaha membuat proses pembelajaran menulis argumentasi berjalan secara optimal.

Sementara itu, dari pihak siswa terlihat kemajuan yang cukup signifikan dengan berkurangnya sikap mengeluh yang selalu dikemukakan siswa ketika mendapat tugas dari guru. Selain itu, proses diskusi yang dilakukan pada tahap siklus II ini berjalan lebih optimal terlihat dari siswa yang mengurangi kegiatan mengobrol dengan temannya.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan dari kegiatan menulis argumentasi dapat diketahui jika terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan. Data skor menulis argumentasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.3.

Pada tabel lampiran 6.3 tersebut, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada siklus II. Jumlah rata-rata keseluruhan skor siswa adalah 76,03. Jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan skor siswa pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata kelas sebanyak 3,58; sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan pada tahap pratindakan mengalami peningkatan sebesar 10,77.

Sementara itu, peningkatan skor rata-rata aspek menulis argumentasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Argumentasi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan	Prosentase Peningkatan
1.	Isi	22.19	23.43	1.24	5.59
2.	Organisasi	14.19	15.30	1.11	7.82
3.	Kosakata	10.45	10.87	0.42	4.02
4.	Penggunaan Bahasa	18.32	18.70	0.38	2.07
5.	Mekanik	7.29	7.73	0.44	6.04
Rata-rata Kelas		72.45	76.03	3.58	4.94

Pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata kelas aspek isi siklus II adalah 23,43; organisasi 15,30; kosakata 10,87; penggunaan bahasa 18,70; dan aspek mekanik 7,73. Jika dibandingkan dengan siklus I, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan. Pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat

sebesar 1,24 dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi siklus I. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,11; aspek kosakata meningkat sebesar 0,42; aspek penggunaan bahasa sebesar 0,38; dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,44.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dan pengamatan proses pembelajaran menulis argumentasi, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap jalannya perlakuan pada siklus II ini. Adapun refleksi terkait proses pelaksanaan dan pengamatan siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menulis argumentasi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor tiap aspek dalam penilaian karangan argumentasi dari siklus I ke siklus II, maupun dari pratindakan ke siklus II.
- b) Keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat. Peningkatan itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Selain pengelolaan kelas, keterampilan guru juga meningkat pada aspek mengorganisasikan pembelajaran, meliputi memandu menetapkan judul serta membantu mengembangkan ide-ide pokok dengan ide-ide penjelas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, proses pembelajaran menulis argumentasi dengan metode investigasi kelompok pada siklus II dikatakan cukup berhasil meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini berjalan dengan lancar. Siswa merespons pelajaran yang diberikan guru dengan semangat dan antusias. Peningkatan terjadi bukan hanya pada proses pembelajaran saja, melainkan juga pada kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi di siklus II ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok membawa dampak yang cukup positif sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa kelas X MIPA 2 MA Nurul Ulum Munjungan.

C. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Metode Investigasi Kelompok

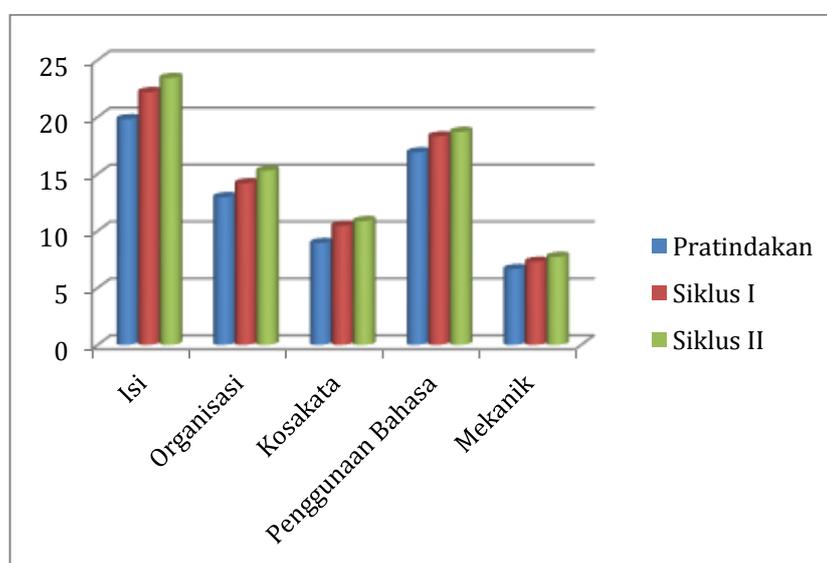
Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok yang dilaksanakan dari tahap pratindakan hingga siklus II secara keseluruhan terjadi peningkatan baik dari segi produk maupun proses. Berikut deskripsi peningkatan keterampilan menulis argumentasi dari segi hasil maupun proses.

a. Peningkatan Hasil

Peningkatan hasil menulis argumentasi dapat dilihat dari perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis argumentasi siswa yang terdiri atas 5 aspek, yakni aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. **Tabel 4.5: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Argumentasi dari Pratindakan Hingga Siklus II**

No	Aspek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Isi	19.81	22.19	23.43	2.38	1.24	3.62
2.	Organi-sasi	12.97	14.19	15.30	1.22	1.11	2.33
3.	Kosa-kata	8.94	10.45	10.87	1.51	0.42	1.93
4.	Penggu-naan-Bahasa	16.90	18.32	18.70	1.42	0.38	1.80
5.	Mekanik	6.65	7.29	7.73	0.64	0.44	1.08
Rata-rata Kelas		65.26	72.45	76.03	7.19	3.58	10.77

Dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis argumentasi pada pratindakan masih rendah, yaitu 65,26. Setelah diberi tindakan (siklus I) menggunakan metode investigasi kelompok skor rata-ratanya menjadi 72,45. Kemudian skor rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 76,03. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 10,77. Berikut ini peningkatan kemampuan menulis argumentasi jika ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 4.13: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Argumentasi dari Pratindakan hingga Siklus II

Selain dari segi rata-rata pada hasil menulis argumentasi, peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis argumentasi juga dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap siklus. Peningkatan skor menulis argumentasi siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.4.

Dari tabel lampiran tersebut, dapat diketahui bahwa skor hasil menulis argumentasi siswa sebagian besar mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II, dan dari pratindakan ke siklus II. Namun, ada juga siswa yang tidak mengalami peningkatan atau mengalami penurunan pada salah satu siklus penelitian.

Untuk memudahkan tingkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi, skor tulisan siswa dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut kategorisasi skor siswa dalam tulisan argumentasi.

Tabel 4.6: Kategorisasi Skor Siswa dalam Tulisan Argumentasi

No	Kategori Skor	Rentang Skor
1.	Tinggi	75-89
2.	Sedang	60-74
3.	Rendah	45-59

Rentang skor tiap kategori tersebut disusun berdasarkan perolehan skor tertinggi dan terendah siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II dan kelas interval dengan jarak yang sama. Berikut sampel perolehan skor hasil tes kemampuan menulis argumentasi siswa dari kategori rendah hingga tinggi.

Tabel 4.7: Sampel Perolehan Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa dari Kategori Rendah hingga Tinggi

No	Subjek	Skor Pratindakan	Kategori	Skor Siklus I	Kategori	Skor Siklus II	Kategori
1.	S1	51	Rendah	76	Tinggi	81	Tinggi
2.	S9	55	Rendah	73	Tinggi	74	Sedang
3.	S10	51	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
4.	S13	55	Rendah	62	Sedang	75	Tinggi
5.	S18	50	Rendah	61	Sedang	73	Sedang
6.	S19	53	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
7.	S22	46	Rendah	71	Sedang	73	Sedang
8.	S27	67	Sedang	78	Tinggi	83	Tinggi
9.	S29	57	Rendah	68	Sedang	73	Sedang

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat dilihat bahwa skor siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun pada saat tes awal siswa mendapatkan skor dengan kategori rendah, secara bertahap skor hasil tes kemampuan menulis argumentasi tiap siklusnya mengalami peningkatan.

b. Peningkatan Proses

Peningkatan kualitas proses dilihat berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis argumentasi menggunakan metode investigasi kelompok dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pratindakan, suasana kelas selama dilaksanakan tes awal kurang mendukung, banyak siswa yang mengeluh ketika mendapatkan tugas, sebagian siswa sering bertanya kepada teman, dan mengobrol dengan teman. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tes menulis tersebut. Berikut catatan lapangan yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Sebagian besar siswa mengeluh ketika mendapat tugas menulis tersebut dan masih banyak yang bertanya tentang pengertian paragraf argumentasi. Untuk mengatasi hal itu, guru kemudian memberikan ulasan singkat tentang pengertian paragraf argumentasi. Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa sudah lumayan paham, sedangkan beberapa siswa yang lain terlihat masih bingung. Siswa yang masih merasa bingung sering bertanya pada teman yang duduk di sebelah, depan, atau belakang mereka. Hal ini mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagian lagi malah ada yang mengobrol atau mengganggu temannya. Guru menegur para siswa agar tenang dalam mengerjakan tugas. Akhirnya mereka mengerjakan sebisanya saja.

Gambar 4.14: Catatan Lapangan Pratindakan

Kondisi tersebut nampaknya masih terlihat pada tahap siklus I pertemuan pertama, beberapa siswa masih belum cukup fokus dan antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut catatan lapangan yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Selama proses diskusi/bertukar tersebut banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, seperti mengganggu teman lain, mengajak ngobrol, bercanda, memukul-mukul meja sambil bernyanyi, bahkan ada juga yang mendiamkan tugasnya. “Ayo kegiatan diskusinya dimulai,” tegur guru. “Iya Bu lah, gampang nanti,”

jawab siswa. Kemudian ada juga yang bertanya, “Suruh mbahas apa sih Bu?” “Makanya tadi didengarkan itu topiknya sudah terpampang di papan tulis kan?” jawab guru. Setelah diberikan peringatan berkali-kali oleh guru barulah mereka mau berdiskusi, walaupun dengan rasa acuh dan tidak semangat. Beberapa waktu guru sempat kehilangan kendali karena pola siswa cukup ramai.

Gambar 4.15: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan sikap aktif dan antusiasnya dengan bertanya langsung kepada guru terkait materi yang belum dimengerti siswa. Hal ini terlihat pada catatan lapangan sebagai berikut.

Guru berkeliling di setiap kelompok dan mengecek proses tukar pendapat yang sedang dilakukan oleh siswa. Beberapa siswa bertanya langsung pada guru mengenai hal yang mereka belum paham. Setelah proses bertukar pendapat/diskusi dirasa cukup oleh masing-masing kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Siswa diminta menuliskan teks argumentasi berdasarkan hasil kegiatan bertukar pendapat yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya.

Gambar 4.16: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I

Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua, siswa tampak lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang suka mengeluh ketika mendapat tugas dari guru. Berikut catatan lapangan yang menunjukkan kondisi tersebut.

Guru meminta siswa untuk merevisi tulisan argumentasi yang telah dikoreksi dan diberi saran dan kritik oleh teman mereka. Ada beberapa siswa yang mengeluh. “Direvisi bagaimana Bu, nggak usah aja lah Bu,” keluh siswa. “Diperbaiki supaya tulisan kalian lebih baik lebih baik, isi maupun ejaannya diperhatikan lagi,” jawab guru. Kemudian guru menjelaskan materi tambahan mengenai penanda hubungan/koherensi antarkalimat atau antar paragraf. Akhirnya siswa bersedia untuk merevisi tulisan mereka masing-masing.

Gambar 4.17: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II

Dari catatan lapangan di atas, terlihat bahwa sebagian besar besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang suka mengeluh. Kondisi ini melatih guru agar lebih meningkatkan perannya dalam mengelola dan mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian, pada siklus II pertemuan pertama kondisi beberapa siswa yang suka mengeluh sudah sangat berkurang. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Konsentrasi siswa terpusat pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi ini dapat dilihat pada catatan lapangan sebagai berikut.

Poin-poin penting hasil diskusi ditulis di kertas karton. Salah seorang siswa bertanya kepada guru, “Bu, boleh pakai gambar tidak?” “O, ya boleh silakan.” Kelompok yang duduk di barisan depan tampak sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, sedangkan barisan belakang tampak sedikit acuh. Namun, peneliti dan guru selalu mamantau semua siswa agar diskusi berjalan dengan kondusif. Proses presentasi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa sangat antusias ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan teman. Beberapa waktu proses tanya jawab sempat berjalan dengan tegang dan ramai karena terjadi perdebatan yang cukup serius.

Gambar 4.18: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan terakhir, pembelajaran pun berjalan dengan baik, hanya saja siswa nampak sedikit lelah karena baru diadakan ulangan mata pelajaran lain. Namun, berkat kerja sama dan motivasi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran pun berjalan dengan lancar dan kondusif. Hal ini terlihat dari catatan lapangan sebagai berikut.

Ada beberapa siswa yang mengeluh, “Kok nulis terus sih Bu?” “Ya kan materinya belum selesai,” jawab guru. “Habis ulangan Kimia Bu, mumet,” keluh siswa. “Pelan-pelan saja, nanti pasti bisa,” bujuk guru. Akhirnya siswa tidak mengeluh lagi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada beberapa siswa yang masih terlihat bingung. Proses menulis pun berjalan lancar. Malah ada beberapa siswa mengumpulkan pekerjaannya lebih cepat daripada teman lainnya. Setelah selesai, masing-masing siswa mengumpulkan pekerjaannya ke depan.

Gambar 4.19: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II, secara keseluruhan peran guru maupun siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedikit demi sedikit pembelajaran berlangsung dengan kondusif, ditandai dengan mulai berkurangnya sikap siswa yang suka mengeluh, tidak fokus, tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, siswa mulai

menunjukkan respons positif dengan munculnya sikap bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

Selanjutnya, peran guru dalam pembelajaran menulis argumentasi juga mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan, yakni dalam hal pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru juga dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton.